

**Meraih *Financial Freedom* melalui Kemandirian
Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA)
Kota Pasuruan**

***Achieving Financial Freedom through Independence
Women Heads of Households (PEKKA)
Pasuruan City***

¹Eni Erwantiningsih, ²Dwi Budiarti, ¹Widya Puspita, ¹Putri Aulia

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka, Pasuruan

²Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Merdeka, Pasuruan

Korespondensi: E. Erwantiningsih, enierwanti232@gmail.com

Naskah Diterima: 18 Januari 2025. Disetujui: 15 Juli 2025. Disetujui Publikasi: 26 Januari 2026

Abstract. The PEKKA organization is a forum for women who have assumed the role of family head following the loss, abandonment, or divorce from their husbands, aiming to empower these women economically and break the cycle of the sandwich generation. This initiative focuses on improving family financial planning literacy, digital finance (fintech) skills, and understanding the rights and obligations of women as both workers and household leaders, thereby setting the stage for future financial independence. Targeting PEKKA member mothers in Pasuruan City, particularly in the Panggungrejo District, the program was executed as a one-day event divided into two sessions. Pre-event assessments indicated that 75% of the mothers lacked a proper understanding of family financial planning, while 50% were not well-versed in fintech concepts, including its types, uses, and risks. To address these gaps, the training employed a comprehensive approach combining lectures, discussions, and practical exercises. As a result, participants gained a clearer understanding of managing their family finances, evaluating their financial health, and utilizing digital financial tools like e-wallets. Furthermore, the program underscored the potential risks of perpetuating the sandwich generation, thereby equipping these women with essential skills and knowledge to secure a more stable and independent financial future for themselves and their families.

Keywords: *Sandwich generation, financial freedom, fintech, PEKKA.*

Abstrak. Organisasi PEKKA merupakan wadah para perempuan yang telah mengambil alih tugas pria sebagai kepala keluarga. Keberadaan mereka akibat kematian suami, perceraian bahkan karena kepergian suami yang tanpa sebab. Penguatan perekonomian para perempuan ini menjadi cara memutus rantai generasi sandwich yang bisa terjadi karena kegagalan pengelolaan keuangan orang tua. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan literasi terkait perencanaan keuangan keluarga, keuangan digital (*fintech*) serta hak dan kewajiban perempuan sebagai pekerja dan kepala keluarga. sebagai upaya mewariskan generasi yang meraih *financial freedom* di masa depan. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah ibu anggota PEKKA kota Pasuruan khusus yang berada di wilayah Kecamatan Panggungrejo. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam satu hari yang dibagi dalam 2 sesi acara. Berdasarkan pre test yang dilakukan sebelum kegiatan diperoleh data sebanyak 75% ibu-ibu masih belum memahami secara benar bagaimana merencanakan keuangan keluarga, 50% ibu-ibu masih belum mengenal keuangan digital (*fintech*) baik dari sisi macam, penggunaannya serta resikonya. Metode yang digunakan terdiri dari 2 tahap yaitu ceramah dan diskusi kemudian dilanjutkan praktik. Hasil dari kegiatan pelatihan ini

adalah ibu-ibu peserta pengabdian memahami bagaimana merencanakan keuangan keluarga serta melihat kesehatan keuangannya, penggunaan financial teknologi (*fintech*) seperti e-wallet. Melalui kegiatan ini pula ibu-ibu anggota PEKKA ini memahami bahaya keberadaan generasi sandwich untuk generasi berikutnya.

Kata Kunci: *generasi sandwich, kebebasan keuangan, fintech, PEKKA*

Pendahuluan

Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga digagas akhir tahun 2000 sebagai bagian dari inisiatif Komnas Perempuan yang dikenal sebagai “Proyek Janda” (PEKKA, 2020). Tujuan Proyek Janda adalah mendokumentasikan kehidupan para janda di daerah yang dilanda konflik. Hal ini dilakukan bersamaan dengan niat Bank Dunia melalui Program Pengembangan Kecamatan (PPK) dalam merespon permintaan janda korban konflik untuk mengakses sumber daya yang dibutuhkan untuk mengatasi kesulitan ekonomi dan pengalaman traumatis mereka. Pemerintah Kota Pasuruan mempunyai program “tumpuan” memberdayakan perempuan kepala keluarga. Hal ini merupakan perwujudan visi misi Wali Kota Pasuruan yaitu Pasuruan kota madinah “Maju ekonominya, Indah kotanya dan Harmoni Warganya”. Program Tumpuan terdiri dari Pendampingan dan bantuan modal usaha, 1 kelurahan 1 kelompok (holding) usaha, 1 kecamatan 1 klinik usaha, Etalase produk usaha lokal daerah, Pemberdayaan perempuan berbasis dasawisma dan PKK.

PEKKA merupakan organisasi Perempuan Kepala Keluarga sebagai perempuan yang melaksanakan peran dan tanggung jawab sebagai pencari nafkah, pengelola rumah tangga, penjaga keberlangsungan kehidupan keluarga dan pengambil keputusan dalam keluarganya termasuk perempuan yang suaminya meninggal, perempuan yang bercerai, perempuan lajang yang menafkahi diri sendiri dan/atau keluarganya, perempuan yang ditelantarkan oleh suami, perempuan yang suaminya sakit menahun, perempuan bersuami yang menjadi pencari nafkah serta perempuan bersuami namun suaminya merantau mencari nafkah.

Berdasarkan pendataan perempuan kepala keluarga (PEKKA) yang dilaksanakan oleh dinas pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga berencana (DP3AKB) melibatkan PPKBK dan sub PPKBK di kelurahan, diperoleh data perempuan kepala keluarga (PEKKA) kota pasuruan pada Mei tahun 2021 sejumlah 7.131 orang (Dinkominfo, 2021). Disampaikan oleh Plt. Kepala DP3AKB Edy Ana Setyo Widodo bahwa pada tahun 2024 di kota Pasuruan terdapat 8.155 anggota PEKKA yang sebagian merupakan pelaku UMKM (Arifin, 2024).

Data Dinsos per Juli 2024 kepesertaan PEKKA memiliki keberagaman pekerjaan. Sebanyak 613 perempuan menjadi buruh meliputi buruh pabrik, buruh tani/perkebunan bahkan buruh di toko/usaha. Terdapat 38 orang menjadi asisten rumah tangga dan sementara sisanya sebagai wirausaha baik berjualan maupun mencari biota laut untuk dijual. Keanggotaan PEKKA saat ini merupakan keseluruhan Perempuan kepala keluarga dari 34 kelurahan yang ada di kota Pasuruan.

Berdasarkan analisa situasi diatas sangat penting sekali memberikan literasi terkait manajemen keuangan untuk meraih kebebasan keuangan (*financial freedom*) baik untuk keluarga maupun usaha. Salah satu cara membantu ibu kepala keluarga agar mandiri dan memiliki sikap tangguh adalah memberikan literasi terkait perencanaan keuangan, bijak menggunakan keuangan digital (e-wallet) serta pemahaman eksistensi diri dengan pengakuan hak dan kewajiban seorang perempuan. Dengan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan maka kemandirian serta peningkatan kondisi keuangan keluarga bisa dipertahankan kesehatannya. Tingkat literasi keuangan di negara sedang berkembang termasuk Indonesia masih rendah (Yushita, 2017). Hal ini seharusnya menjadi perhatian utama setiap pihak agar masyarakat bisa ditingkatkan pengetahuannya. Penelitian (Rahmat dkk., 2023)

literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan sebesar 15,4 %. Pengabdian terkait literasi keuangan juga memberikan manfaat yang besar untuk masyarakat (Litamahuputty & Sipakoly, 2024). Program ini memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan perilaku keuangan masyarakat. Melalui pendekatan yang inklusif dan partisipatif, program edukasi dan pelatihan keuangan berhasil memberikan pengetahuan tentang konsep keuangan dasar seperti perencanaan, pengelolaan utang, investasi, dan perlindungan aset.

Persamaan hak pekerja laki-laki dan pekerja perempuan dijamin dalam konstitusi (UUD 1945, pasal 28D ayat 2). Kegiatan edukasi dalam pengabdian memberikan penyadaran untuk menjadi cerdas dalam pengelolaan keuangan (Effendi dkk., 2022). Pengenalan dan pelatihan terkait literasi keuangan tidak hanya memahami bagaimana mencatat keuangan dari sisi pendapatan dan pengeluaran tetapi juga memahami tujuan mencapai kebebasan keuangan (*financial freedom*). Kebebasan keuangan tercapai jika masyarakat mampu memenuhi kebutuhan primernya, memiliki tabungan, menyisihkan dana darurat, manajemen hutang serta memiliki pandangan pentingnya memiliki investasi di masa depan (OCBC NISP, 2023).

Indonesia berpotensi besar dalam perkembangan e-commerce, dengan jumlah transaksi e-commerce tertinggi di Asia Tenggara. Perkembangan ini tidak lepas dari kemunculan teknologi finansial (*fintech*), yang merupakan inovasi teknologi dalam layanan keuangan. Fintech memungkinkan masyarakat melakukan transaksi keuangan seperti dompet digital (e-wallet), internet banking, dan mobile banking tanpa perlu mengunjungi bank secara fisik. Pembayaran digital dapat mempengaruhi pola pengeluaran (Kurniawan dkk., 2019). Dengan memberikan literasi keuangan terutama keuangan digital peserta PEKKA dapat lebih memahami mengelola keuangan mereka.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan kepada anggota PEKKA kota Pasuruan tentang optimalisasi peran mereka melalui pengembangan eksistensi sebagai kepala rumah tangga, pengelolaan keuangan keluarga agar mencapai *financial freedom* serta memutus rantai generasi sandwich. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu mengenalkan dan memberikan pelatihan tentang perencanaan keuangan keluarga, keuangan digital serta pengembangan eksistensi diri melalui pengakuan hak dan kewajiban.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Panggungrejo pada bulan Nopember 2024. Lokasi kegiatan pengabdian berjarak kurang lebih 2.4 km dari Universitas Merdeka Pasuruan.

Khalayak Sasaran. Kegiatan pengabdian ini khusus diberikan kepada ibu anggota PEKKA kota Pasuruan khususnya yang berada di wilayah Kecamatan Panggungrejo sebanyak 15 orang. Adapun pertimbangan pengabdian diperuntukkan untuk anggota PEKKA karena mereka adalah perempuan kepala keluarga yang memerlukan kemandirian dalam mengelola rumah tangga. Kemandirian dalam memutuskan segala sesuatu untuk keluarga harus dilandasi literasi yang kuat serta luas tentang keuangan serta eksistensinya sebagai kepala rumah tangga.

Metode Pengabdian. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini terdiri dari 2 tahapan yaitu ceramah dengan metode dialog dua arah serta praktek mengenal financial teknologi dengan mendownload fitur *e-wallet* yang sesuai pada gadget masing-masing dan simulasi pembuatan perencanaan keuangan. Pada kegiatan tahap pertama yaitu pemberian materi tentang pengertian dan tujuan perencanaan keuangan keluarga, macam-macam *fintech* serta resikonya serta bagaimana mengembangkan eksistensi diri dengan memahami hak dan kewajiban perempuan sebagai kepala keluarga. Untuk memahami kepada masyarakat maka kegiatan

dilanjutkan dengan diskusi tentang hal – hal yang kurang dimengerti serta mengidentifikasi permasalahan yang selama ini dialami. Setelah memahami bagaimana dan apa saja yang perlu dilakukan dalam merencanakan keuangan keluarga maka kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi tentang keuangan digital baik pengertian, macam-macamnya serta resiko yang bisa terjadi jika tidak waspada. Dengan diberikan contoh macam *e-wallet* yang merupakan keuangan digital ini serta cara menggunakan dan resikonya maka diharapkan peserta tidak mudah tertipu dengan berbagai promosi secara *online* serta maraknya pinjaman *online*. Masing-masing peserta akan mendapatkan buku saku terkait *e-wallet* ini agar bisa menjadi panduan dan pegangan untuk bisa dipelajari lagi .

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah diharapkan maksimal 100% ibu anggota PEKKA yang mengikuti kegiatan ini memahami dan mau mempraktekkan pengelolaan keuangan keluarga, menggunakan aplikasi *e-wallet* dalam keperluan finansialnya dalam upaya mengembangkan eksistensi diri sebagai kepala keluarga. Selain itu peserta memiliki kemampuan menyelesaikan permasalahan terkait keuangan digital dan implementasi optimalisasi peran mereka dalam mengembangkan usaha atau bekerja menjadi kepala keluarga melalui tes yang diberikan.

Metode Evaluasi. Kegiatan pengabdian ini dievaluasi dengan membandingkan hasil pre test dan post test yaitu melihat dan menganalisa keberhasilan peserta dalam simulasi pembuatan perencanaan keuangan keluarga, memahami fitur serta penggunaan *e-wallet* pada gadget mereka serta kemampuan menjawab soal pada post test yang diberikan.

Hasil dan Pembahasan

A. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini merupakan tahapan yang penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Sangat penting sekali dilakukan perencanaan yang matang dan informasi menyeluruh terkait peserta meliputi pekerjaan, tingkat pendidikan serta kegiatan mereka selama ini. Berdasar informasi yang akurat maka mendasari tim pengabdian untuk bisa memberikan materi serta pendampingan yang mudah dipahami dan dilakukan oleh peserta kegiatan. Untuk memperoleh informasi yang akurat terkait tingkat literasi peserta maka dilakukan post test kepada seluruh peserta. Selain itu melalui hasil post test nanti akan dipergunakan pula untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan serta kemanfaatan kegiatan pengabdian. Komunikasi yang efektif dan sesuai dengan gaya bahasa peserta juga penting untuk dipertimbangkan agar bisa menciptakan komunikasi dua arah yang menyenangkan. Dengan demikian tahap persiapan bukan hanya sekedar langkah awal semata tetapi memberikan gambaran kelancaran pelaksanaan pengabdian untuk mencapai tujuan.

B. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan salah satu ruang pertemuan Kecamatan Panggungrejo dengan menyesuaikan waktu peserta setelah mereka melakukan aktivitasnya mencari nafkah untuk keluarga. Pemberian materi berjalan dengan santai, komunikatif dan praktek lapang dengan maksimal. Metode penyampaian yaitu dengan ceramah dan tanya jawab sebagai bentuk pendalaman materi yang diterima. Sedangkan materi yang diberikan disesuaikan dengan konsentrasi ilmu masing-masing anggota tim pengabdian. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut :

1. Ceramah dan tanya jawab

a. Literasi perencanaan keuangan dan *financial technology*

Terkait substansi materi literasi perencanaan keuangan diberikan anggota tim dari Fakultas Ekonomi, sementara untuk materi *financial technology* yaitu terkait *e-wallet* dipaparkan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi yang dalam kesempatan ini mereka dilibatkan secara aktif. Diawal sesi penyuluhan ini tim pengabdian memberikan pertanyaan kepada peserta terkait materi dan sebagian memahami tentang perencanaan keuangan keluarga meskipun masih sebatas pengeluaran tidak boleh melebihi pendapatan serta harus dilakukan pencatatan setiap transaksi yang dilakukan. Perencanaan keuangan secara menyeluruh terkait investasi, dana darurat serta asuransi masih belum menjadi perhatian utama mereka karena memang keterbatasan pengetahuan serta keuangan juga. Sebagai tujuan utama dari literasi perencanaan keuangan ini dikenalkan tentang fenomena generasi sandwich yang saat ini membutuhkan perhatian serta penanganan yang bijaksana. Dengan memahami tujuan serta permasalahan yang ada maka diharapkan setiap peserta memiliki perhatian dan keseriusan untuk mengatur keuangan sedari dini sebagai upaya menghindari terbentuknya generasi sandwich di kemudian hari.

b. Literasi Eksistensi, Hak dan Kewajiban Perempuan

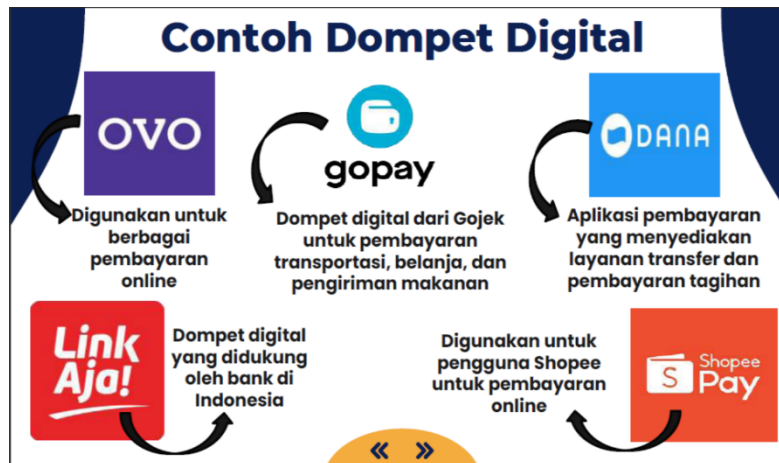
Sementara untuk substansi materi eksistensi perempuan serta pengakuan hak dan kewajiban disampaikan oleh anggota tim pengabdian dari Fakultas Hukum. Perempuan memiliki tugas dan tanggungjawab mencari nafkah tetapi di masyarakat mereka kadang menerima pandangan serta pendapat yang menyudutkan karena terbentur dengan status sebagai janda. Pada sesi ini dijarang pula pendapat dan permasalahan yang selama ini dialami para perempuan kepala keluarga ini. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan mereka akan memiliki dasar pemikiran dan pemahaman bahwa dalam beraktivitas mencari nafkah untuk melakukan tanggungjawab keluarga dilindungi oleh negara (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi

2. Kegiatan Demonstrasi dan Praktik

Kegiatan berikutnya adalah pendampingan materi tentang *financial technology* yang fokus pada produk *e-wallet*. Pendampingan ini dilakukan sebagai salah satu bentuk pendalaman terkait produk-produk keuangan yang bersifat on line dan sangat rentan mempengaruhi perencanaan keuangan peserta. Berbagai bentuk penawaran melalui *e-wallet* seperti belanja, pembayaran serta penawaran pinjaman. Demonstrasi ini dilakukan dengan mengenalkan macam, cara pemakaian dan resiko pada berbagai jenis *e-wallet*. Adapun bahan yang perlu disiapkan yaitu alat tulis dan alat peraga (buku saku *e-wallet*) (Gambar 2).



Gambar 2. Alat peraga e-wallet

Setelah menyiapkan alat dan bahan maka kegiatan menggunakan aplikasi *e-wallet* di HP peserta dilakukan. Peserta yang lebih mengenal beberapa aplikasi *e-wallet* ini adalah mereka yang memiliki jenis usaha penjualan pulsa, memiliki akun belanja di sophie atau aplikasi belanja *online* yang lain (Gambar 3).



Gambar 3. Praktik mengenal pencatatan keuangan dan *e-wallet* serta penyelesaian study kasus

Melalui pengenalan beberapa aplikasi ini dipahamkan bahwa *e-wallet* (dompot digital) merupakan aplikasi yang memungkinkan pengguna menyimpan uang elektronik tanpa penggunaan uang tunai fisik. Beberapa manfaat yang disampaikan kepada peserta yaitu dengan *e-wallet* ini maka akan memiliki kemudahan dalam pembayaran baik untuk peserta yang bertindak sebagai penjual maupun pembeli, mampu digunakan untuk memantau pengeluaran karena menyimpan jejak transaksi yang sudah dilakukan serta keamanan yang bisa dirasakan.

Beberapa permasalahan yang dialami peserta terutama yang berjualan pulsa atau token listrik dimana mereka dominan menggunakan aplikasi *e-wallet* ini. Terdapat kendala jika ada keterlambatan konfirmasi pemasukan keuangan sehingga hal ini bisa saling sharing dengan semua peserta pengabdian. Peserta pengabdian juga mengeluhkan terkadang mereka mendapatkan tawaran pinjaman online serta godaan belanja yang sangat mudah dilakukan saat memiliki aplikasi *e-wallet* ini.

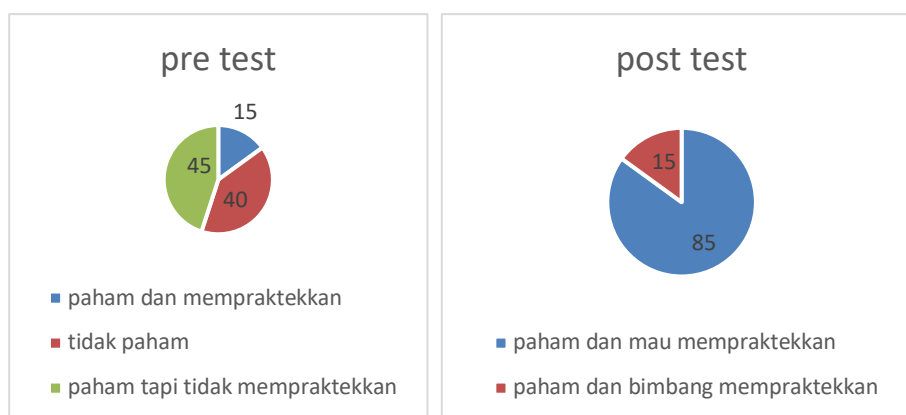
C. Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan program pendampingan yang dilakukan didasarkan atas :

1. tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang dimiliki oleh peserta terhadap materi yang disampaikan melalui nilai pre-test dan post-test yang telah diberikan.
2. Peserta kegiatan pengabdian mampu mengatur keuangan pribadi dan keluarga dengan mengalokasikan sesuai prosentase kebutuhan yang seharusnya, diantaranya untuk keperluan sehari-hari, menabung, rekreasi, dana darurat maupun cadangan untuk investasi.
3. Peserta memahami keberadaan aplikasi keuangan digital sebagai media yang membantu melancarkan proses transaksi keuangan apalagi peserta adalah pelaku wirausaha yang ke depan akan menemui persaingan yang lebih kompleks.
4. Peningkatan kepercayaan diri untuk tetap menjalankan fungsinya baik sebagai kepala keluarga pencari nafkah dan juga seorang ibu yang harus menjaga keluarganya.

Pada akhir tahapan kegiatan pengabdian ini ditunjukkan dengan pengumpulan hasil post test terkait pemahaman perencanaan keuangan, digital keuangan (produk *e-wallet*) serta penyelesaian kasus terkait pengakuan hak dan kewajiban perempuan sebagai kepala keluarga dan pekerja.

Indikator keberhasilan adalah pencapaian skor yang melebihi pada saat pre test. Pada post test ini diperoleh nilai harapan 100% peserta memahami bagaimana mengelola keuangan keluarga serta cara pencatatannya. Hanya saja sebanyak 15% peserta masih belum yakin untuk bisa menerapkan dalam kehidupannya karena terbentur terbatasnya pendapatan setiap harinya. Tetapi peserta tetap semangat untuk memulai mencatat setiap transaksi untuk bisa memeriksa dan memantau sikap keuangan mereka selama ini. Hasil kegiatan pengabdian ini pula peserta sudah mengenal dan memahami bagaimana menyikapi keuangan digital serta pengaruhnya saat ini dengan tetap bijak dalam menggunakan sesuai kebutuhan dan bukan keinginan. Selain itu peserta juga lebih percaya diri untuk berkiprah sesuai fungsi sebagai kepala keluarga juga sebagai seorang perempuan. Kebebasan untuk berkarya diluar rumah tetap dalam batas yang seharusnya sebagai seorang ibu agar bisa mendidik dan menjaga anaknya mendapat pendidikan yang maksimal dan terjaga keamanannya.



Kesimpulan

Peserta pelatihan pada kegiatan pengabdian masyarakat ibu –kepala keluarga yang tergabung dalam organisasi PEKKA telah memahami bagaimana cara membuat perencanaan keuangan keluarga yang benar, waspada dengan pengaruh keuangan digital melalui contoh macam-macam *e-wallet* serta hak dan kewajiban sebagai

perempuan kepala keluarga dan juga sebagai pekerja. Hanya saja pemahaman mereka memiliki keberagaman semangat implementasinya.

Keberhasilan pengabdian ini memang belum maksimal sesuai harapan karena berdasarkan hasil post test diperoleh hasil bahwa pemahaman materi tercapai 100% dengan kondisi 85% paham dan mau mempraktekkan serta 15% paham tetapi masih ragu untuk bisa mempraktekkan dalam keluarganya.

Melalui kegiatan ini diharapkan membuat masyarakat terbuka wawasan terkait implementasi eksistensi peran kepala keluarga ini dan bagaimana menjaga kesehatan keuangan keluarga agar tidak menciptakan generasi sandwich ke depan. Sebagai upaya agar peserta pengabdian mau dan yakin untuk menerapkan pengetahuannya adalah dengan terus melakukan pendampingan ke depan baik cara membuat perencanaan keuangan, penggunaan *e-wallet* yang sesuai dengan kebutuhannya serta terus memberikan kepercayaan eksistensi diri mereka sebagai kepala keluarga.

Ucapan Terima Kasih

Penulis Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Merdeka Pasuruan yang telah memberikan wadah kepada dosen untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Ibu Ketua PEKKA kota Pasuruan, Bapak Lurah Kelurahan Panggungrejo Kota Pasuruan, serta mahasiswa fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Pasuruan yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Referensi

- Arifin, M. (2024). Pemkot Pasuruan Edukasi Perempuan Kepala Keluarga Tak Tergilir Pinjol. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7342537/pemkot-pasuruan-edukasi-perempuan-kepala-keluarga-tak-tergilir-pinjol>
- Dinkominfo, D. (2021). Buka Sosialisasi PEKKA, Gus Ipul Pemkot Punya Program “Tumpuan” untuk Memberdayakan Perempuan. <https://kominformopasuruankota.go.id/2021/11/11/buka-sosialisasi-pekka-gus-ipul-pemkot-punya-program-tumpuan-untuk-memberdayakan-perempuan/>
- Effendi, N., Budiono, B., Priyono, A. F., Ervani, E., Sapulette, Mm. S., & Dewi, V. I. (2022). Pelatihan Literasi Keuangan Digital kepada Pengusaha Mikro di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *LP2M Universitas Hasanudin*, 6(1), 81–90.
- Kurniawan, B., Wahyuni, S., & Valentina, T. (2019). The influence of digital payments on public spending patterns. *Journal of Physics: Conference Series*. 4th Annual Applied Science and Engineering Conference. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1402/6/066085>
- Litamahuputty, J. V., & Sipakoly, S. (2024). peningkatan literasi keuangan masyarakat melalui program edukasi dan pelatihan keuangan. *Community Development*, 5(2), 3640–3646. <https://doi.org/10.33086/cdj.v5i2>
- OCBC NISP, (2023). Kenali Apa Itu Literasi Keuangan, Tingkatan dan Pentingnya. <https://www.ocbc.id/id/article/2021/07/15/literasi-keuangan>
- Pekka, Y. (2020). Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga. <https://pekka.or.id/latar-belakang/>
- Rahmat, S., Nurdiana, N., Hasan, M., Nurjannah, N., & S, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Tani di Kota Makassar. *Jurnal Ideaspublishing*, 9(1), 317–324. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1120>
- UUD 1945, pasal 28D ayat 2, Pub. L. No. pasal 28D ayat 2.

Yushita, A. N. (2017). pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Nominal*, 6(1), 11–26.
<https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>

Penulis:

Eni Erwantiningsih, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka, Pasuruan.

E-mail: enierwanti232@gmail.com

Dwi Budiarti, Program Studi Ilmu hukum, Fakultas Hukum, Universitas Merdeka, Pasuruan. E-mail:

dewip1043@gmail.com

Widya Puspita, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka, Pasuruan E-mail:

widyapuspita499@gmail.com

Putri Aulia, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka, Pasuruan E-mail:

ainiputri083@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Erwantiningsih, E., Budiarti, D., Pupita, W., & Aulia, P. (2026). Meraih Financial Freedom melalui Kemandirian Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Kota Pasuruan. *Jurnal Panrita Abdi*, 10(1), 75-83.